BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sebuah perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kebijakan internal maupun eksternal dimana perguruan tinggi tersebut berada. Perubahan dan tantangan strategis sektor kesehatan dan tuntutan masyarakat menjadi acuan perkembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung kedepan. Guna menanggulangi permasalahan kesehatan, pembangunan kesehatan diselenggarakan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dengan melibatkan sektor swasta dan masyarakat.

Pembangunan kesehatan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN III) tahun 2015-2019 diarahkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat, dengan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan (promotif) dan pencegahan (preventif) dengan tidak melupakan penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) sejak dalam kandungan sampai usia lanjut sesuai dengan siklus kehidupan. Selain itu pembangunan bidang kesehatan juga diarahkan untuk meningkatkan dan memelihara mutu lembaga pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan sarana prasarana dalam bidang kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Arah pengembangan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Dalam perjalannya, berbagai peraturan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi terbit yang mengatur tata kelola penyelenggaraan pedidikan di perguruan tinggi. Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan

pengelolaan perguruan tinggi, Permendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi, dan Permendikbud nomor 17 tahun 2014 tentang pendirian perguruan tinggi negeri baik secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung dibentuk dari penggabungan institusi-institusi pendidikan kesehatan setingkat D III yang diselenggarakan oleh Kemenkes pada tahun 2001. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung berada dibawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDM Kesehatan) Kementerian Kesehatan RI yang menyelenggarakan pendidikan tenaga kesehatan vokasional, melaksanakan pendidikan, penelitian bidang kesehatan dan pengabdian kepada masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung berorientasi pada penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Seluruh sumber daya yang dimiliki difokuskan kepada pencapaian visi Politeknik Kesehatan Bandung yaitu Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan Yang Berorientasi Pada Keunggulan Lulusan. Terselenggaranya perguruan tinggi kesehatan yang berorientasi pada keunggulan lulusan diselenggarakan melalui optimalisasi pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar nasional perguruan tinggi.

Guna mencapai visi tersebut, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung harus menyusun langkah-langkah strategis untuk menjadikan Politeknik Kesehatan sebagai institusi yang mampu memberikan peran nyata dalam membangun kesehatan Indonesia dengan menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang unggul. Harapan diperolehnya lulusan sebagai tenaga kesehatan yang unggul tentunya juga harus didukung oleh sumber daya dosen dan tenaga kependidikan, sarana pembelajaran yang unggul serta suasana organisasi yang kondusif baik

untuk belajar maupun untuk bekerja, disamping tata kelola organsasi yang transfaran dan akuntabel.

Dharma Perguruan Tinggi lain yang perlu dikembangkan dalam mencapai visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung adalah penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Penelitian terapan bidang kesehatan harus menjadi sumber penggerak pelaksanaan program pendidikan vokasional bidang kesehatan dan pengabdian pada masyarakat, dengan demikian ada keseimbangan diantara Tri Dharma Perguruan Tinggi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, disamping itu penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat mendukung pembangunan kesehatan, khususnya di Jawa Barat.

Seiring dengan semakin kuatnya sumber daya yang dimiliki Poltekkes Kementerian Kesehatan, juga dengan memperhatikan perkembangan keilmuan pada masing-masing rumpun keilmuan yang diselenggarakan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, Politeknik Kesehatan memiliki rencana untuk meningkatkan status institusi dari politeknik menjadi Institut Ilmu Kesehatan. Hal ini didukung oleh Kementerian Kesehatan dengan tetap mengacu kepada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 17 tahun 2014 tentang pendirian perguruan tinggi negeri.

Berbagai rencana kegiatan yang dibuat harus diterjemahkan pada sebuah pedoman tertulis yang bersifat formal. Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Tahun 2015 – 2019 merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan yang disusun sebagai penterjemahan upaya-upaya pencapaian visi, misi dan tujuan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung yang telah ditetapkan yang difokuskan kepada:

- Konsolidasi internal untuk menguatkan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.
- Pemberdayaan bidang keilmuan yang diselenggarakan oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung untuk menghasilkan lulusan yang unggul, berdaya saing baik regional, nasional, maupun internasional.
- Membangun dan menguatkan kerjasama dengan pemerintah, industri, perguruan tinggi baik nasional maupun internasional guna menunjang proses pendidikan yang berkualitas dan pendayagunaan lulusan.

B. Tujuan

Tujuan disusun Rencana Strategis adalah:

- Menjadi pedoman dalam menentukan prioritas kegiatan tahun 2015 –
 2019 dalam mencapai visi dan misi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung
- Menjadi pedoman dalam penyusunan perencanaan anggaran untuk setiap rencana kegiatan dalam pencapaian visi dan misi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung selama lima tahun

C. Landasan Hukum

Renstra Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Tahun 2015-2019 ini disusun mengacu kepada peraturan perundang-undangan sebagai berikut :

- 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara

- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan,
 Pengelolaan dan Pertanggung Jawaban Keuangan Negara
- 5. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- 6. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- 7. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 8. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 10. Peraturan Pemerintah nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
- 11. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2013 tentang Tata Cara
 Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan
 Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- 14. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 890/Menkes/Per/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 1988/Menkes/Per/IX/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 890/Menkes/Per/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan.

- 15. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 855/Menkes/SK/IX/2009 tentang Susunan dan Uraian Jabatan Serta Tata Hubungan Kerja Politeknik Kesehatan
- 16. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 499/KMK.05/2009 tanggal 17 Desember 2009 tentang Penetapan Politeknik Kesehatan Bandung pada Departemen Kesehatan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) secara penuh
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana
 Bisnis dan Anggaran serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum
- 18. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Kementerian Kesehtan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- 20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 95 Tahun 2014 tentang Pendirian, Perubahan dan Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri serta Pendirian, Perubahan dan Pencabutan izin Perguruan Tinggi Swasta.
- Peraturan Menteri Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44
 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- 22. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.

D. Sistematika Penyusunan

Rencana Strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tahun 2015 – 2019 disususn dalam lima bab sebagai berikut : 1. Bab I : Pendahuluan

2. Bab II : Gambaran Kinerja Tahun 2010 – 2014

3. Bab III : Arah dan Kebijakan Strategis

4. Bab IV : Indikator Kinerja Utama dan Program Kerja Strategis

5. Bab V : Penutup

BAB II GAMBARAN KINERJA TAHUN 2010 – 2014

Bab dua menguraikan gambaran kinerja Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tahun 2010 sampai 2014 yang meliputi aspek sumber daya manusia (SDM) baik tenaga dosen maupun kependidikan, pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Kemahasiswaan, Sarana dan Prasarana, Kemitraan, dan kinerja keuangan.

A. Sumber Daya Manusia

Kinerja SDM baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan terlihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Kinerja Sumber Daya Manusia Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Tahun 2010 sampai dengan 2014

				Tahun		
Variabel	Program Studi	2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2012/ 2013
Ratio Dosen	D III Analis Kesehatan	1:9	1:8	1;9	1:12	1:20
: Mahasiswa	D III Gizi	1:14	1:13	1:10	1:10	1:12
	D III Farmasi	-	-	-	1:10	1:22
	D III Kebidanan Bandung	1: 11	1: 11	1: 11	1: 11	1:20
	D III Kebidanan Bogor	1: 13	1: 14	1: 13	1: 20	1:15
	D III Kebidanan Karawang	1: 16	1: 17	1: 16	1: 11	1:21
	D III Keperawatan Bandung	1: 11	1:8	1:8	1:5	1:12
	D III Keperawatan Bogor	1: 17	1: 15	1: 9	1: 9	1:19
	D III Keperawatan Gigi	1: 13	1:8	1: 9	1: 11	1:14
	D III Kesehatan Lingkungan	1: 9	1: 9	1: 9	1:9	1:13
	D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	1:9
	D IV Gizi	-	-	-	-	1:7
	D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	1:6

				Tahun		
Variabel	Program Studi	2009/	2010/	2011/	2012/	2012/
		2010	2011	2012	2013	2013
Ratio	D III Analis Kesehatan	1:6	1: 6	1:19	1:12	1:22
Instruktur lab	D III Gizi	1:20	1:20	1:20	1:10	1:12
: Mahasiswa	D III Farmasi	-	-	-	1:10	1:12
	D III Kebidanan Bandung	1:10	1:14	1:11	1:17	1:22
	D III Kebidanan Bogor	1:14	1:9	1:10	1:11	1:11
	D III Kebidanan Karawang	1:3	1:8	1 8:	1:11	!:21
	D III Keperawatan Bandung	1:9	1:9	1:10	1:5	1:12
	D III Keperawatan Bogor	1:20	1:8	1:8	1:8	1:12
	D III Keperawatan Gigi	1:15	1:13	1:11	1:10	1:10
	D III Kesehatan Lingkungan	1:6	1:20	1:11	1:11	1:11
	D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	1:9
	D IV Gizi	-	-	-	-	1:7
	D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	1:6

Tabel 2.1 memperlihatkan pada periode tahun 2013/2014 masih adanya ratio dosen : mahasiswa lebih dari 1 : 15 yaitu pada program studi D III Analis kesehatan, D III Farmasi, D III Kebidanan Bandung, D III Kebidanan Karawang, D III Keperawatan Bogor, dan D III Keperawatan Gigi.

B. Kemahasiswaan

Kinerja aspek kemahasiswaan terlihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2 Kinerja Kemahasiswaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Tahun 2010 sampai dengan 2014

				Tahun		
	Program Studi	2009/	2010/	2011/	2012/	2012/
		2010	2011	2012	2013	2013
Jumlah	D III Analis Kesehatan	587	900	1113	1060	685
pendaftar	D III Gizi	268	518	762	957	549
	D III Farmasi	-	-	-	411	688
	D III Kebidanan Bandung	858	691	696	710	583
	D III Kebidanan Bogor	201	594	468	433	391
	D III Kebidanan Karawang	361	283	210	221	198
	D III Keperawatan Bandung	394	523	721	827	834
	D III Keperawatan Bogor	613	273	454	446	486
	D III Keperawatan Gigi	64	93	128	181	212
	D III Kesehatan Lingkungan	46	82	143	268	200
	D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	496
	D IV Gizi	-	-	-	-	547
	D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	250

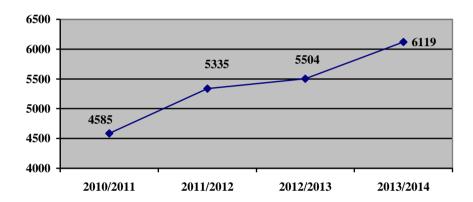
				Tahun		
Variabel	Program Studi	2009/	2010/	2011/	2012/	2012/
		2010	2011	2012	2013	2013
Prosentase	D III Analis Kesehatan	13,6	8,4	7,3	8,4	14,1
lulus dengan	D III Gizi	29,8	15,2	8,2	6,7	14,9
pendaftar	D III Farmasi	-	-	-	10,2	7,9
	D III Kebidanan Bandung	8,5	3,9	9,1	6,6	9,0
	D III Kebidanan Bogor	4,8	9,9	12,8	13,3	15,0
	D III Kebidanan Karawang	26,8	35,3	30,3	31,6	35,3
	D III Keperawatan Bandung	30,4	17,0	9,0	11,9	14,1
	D III Keperawatan Bogor	39,3	13,9	18,0	18,3	16,4
	D III Keperawatan Gigi	62,5	40,8	30,4	37,5	26,2
	D III Kesehatan Lingkungan	58,6	85,3	47,5	25,3	39,5
	D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	9,0
	D IV Gizi	-	-	-	-	7,3
	D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	15,2
Rasio lulus	D III Analis Kesehatan	1.06:1	1.06:1	1.1:1	1.03:1	1.09:1
dengan	D III Gizi	1.08:1	1.16:1	1.9:1	1.2:1	1.09:1
registrasi	D III Farmasi	-	-	-	1.3:1	1.16:1
	D III Kebidanan Bandung	1:1	1.4:1	1.09:1	1.3:1	1.2:1
	D III Kebidanan Bogor	1:1	1.1:1	1.03:1	1.08:1	1.01:1
	D III Kebidanan Karawang	1.05:1	1:1	1.01:1	1.15:1	1.02:1
	D III Keperawatan Bandung	1.17:1	1.1:1	1.1:1	1.08:1	1.13:1
	D III Keperawatan Bogor	1.01:1	1:1	1.03:1	1:1	1.08:1
	D III Keperawatan Gigi	1.02:1	1.07:1	1:1	1.05:1	1.35:1
	D III Kesehatan Lingkungan	1.12:1	1.02:1	1.1:1	1.16:1	1.1:1
	D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	1.04:1
	D IV Gizi	-	-	-	-	1.07:1
	D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	1.15:1
Produktivitas	D III Analis Kesehatan	99 %	100 %	100 %	98,81%	100%
Lulusan	D III Gizi	99%	92,5%	100%	100%	100%
	D III Farmasi	-	-	-	-	100%
	D III Kebidanan Bandung	94,25%	48%	-	100%	95%
	D III Kebidanan Bogor	99,15%	100%	95%	100%	100%
	D III Kebidanan Karawang	100%	100%	100%	100%	99,5%
	D III Keperawatan Bandung	100%	100%	100%	100%	100%
	D III Keperawatan Bogor	78%	80%	100%	100%	100%
	D III Keperawatan Gigi	96,5%	100%	100%	100%	100%
	D III Kesehatan Lingkungan	80 %	95,38%	98,57%	98,5%	97 %
	D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	-
	D IV Gizi	-	-	-	-	-
	D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	-

Pada aspek pendaftaran calon mahasiswa, tabel 2.2 memperlihatkan perkembangan yang fluktuatif. Beberapa program studi seperti D III Analis kesehatan, gizi, kebidanan Bandung, kebidanan bogor, kebidanan karawang,

dan kesehatan lingkungan terjadi penurunan pendaftar dari tahun 2012/2013 ke tahun 2013/2014. Secara keseluruhan jumlah pendaftar ke Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung terlihat pada grafik 2.1. berikut.

Grafik 2.1

Jumlah Calon Mahasiswa Pendaftar Pada Politeknik Kesehatan Kemenkes
Bandung Program D III Tahun 2010/2011 sampai 2013/2014



Grafik 2.1 memperlihatkan jumlah pendaftar calon mahasiswa Polteknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung secara keseluruhan terjadi peningkatan dari tahun ajaran 2010/2011 sampai 2013/2014.

C. Tri Dharma Perguruan Tinggi

Kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi Polteknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung terlihat seperti pada tabel 2.3

Tabel 2.3
Kinerja Aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi : Aspek Pembelajaran
Polteknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Tahun 2010/2011 sampai 2013/2014

Unsur	Acnak Kinaria	Drogram Studi			Tahun		
Unsur	Aspek Kinerja	Program Studi	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
Pembelajaran	Pencapaian	D III Analis Kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%
	Pembelajaran	D III Gizi	100%	100%	100%	100%	100%
		D III Farmasi	-	-	-	100%	100%
	(Rata-rata pencapaian	D III Kebidanan Bandung	100%	100%	100%	100%	98,75%
	target materi	D III Kebidanan Bogor	100%	100%	100%	100%	100%
	perkuliahan selama 1	D III Kebidanan Karawang	99,95%	100%	100%	99,85%	100%
	tahun yaitu semester	D III Keperawatan Bandung	100%	100%	100%	100%	100%
	ganjil dan semester	D III Keperawatan Bogor	100%	100%	100%	100%	100%
	genap)	D III Keperawatan Gigi	100%	100%	100%	100%	100%
		D III Kesehatan Lingkungan	100%	100%	100%	100%	100%
		D IV Analisis Kesehatan	100 %	100%	100%	100%	100%
		D IV Gizi	-	-	-	-	100%
		D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	100%
	Pelaksanaan kegiatan	D III Analis Kesehatan	48	48	43	44	44
	PBM	D III Gizi	43	43	43	47	41
		D III Farmasi	-	-	-	14	14
	(rata-rata jam	D III Kebidanan Bandung	37	37	37	46	46
	melaksanakan kegiatan	D III Kebidanan Bogor	36	36	36	36	36
	PBM per minggu)	D III Kebidanan Karawang	32	48	48	48	47
		D III Keperawatan Bandung	40	40	40	40	40
		D III Keperawatan Bogor	44	44	44	42	42
		D III Keperawatan Gigi	90	90	90	88	88
		D III Kesehatan Lingkungan	48	56	48	52	56
		D IV Analisis Kesehatan	-	-	-	-	-
		D IV Gizi	-	-	-	-	-
		D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	-

Haarin	A amala Kimawia	Duo aveno Studi			Tahun		
Unsur	Aspek Kinerja	Program Studi	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
	Rata-Rata IPK	D III Analis Kesehatan	3.40	3.48	3.52	3.52	3.53
		D III Gizi	3.18	3.25	3.23	3.33	3.31
		D III Farmasi	=	-	-	-	3.69
		D III Kebidanan Bandung	3.08	3.16	3.00	3.04	3.24
		D III Kebidanan Bogor	3.21	3.33	3.46	3.39	3.37
		D III Kebidanan Karawang	2.97	3.18	3.24	3.18	3.26
		D III Keperawatan Bandung	3.18	3.26	3.35	3.39	3.37
		D III Keperawatan Bogor	3.30	3.41	3.42	3.46	3.46
		D III Keperawatan Gigi	3.21	3.26	3.34	3.40	3.36
		D III Kesehatan Lingkungan	3.03	3.24	3.38	3.35	3.37
		D IV Analisis Kesehatan	3,46	3,48	3,38	3,47	-
		D IV Gizi	=	-	-	-	-
		D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	-
	Pemanfaatan	D III Analis Kesehatan	55	55	47	74	45
	Laboratorium	D III Gizi	36	43	47	47	60
		D III Farmasi	-	-	-	60	60
		D III Kebidanan Bandung	41	41	41	44	46
		D III Kebidanan Bogor	40	40	54	45	49
		D III Kebidanan Karawang	42	38	38	33	33
		D III Keperawatan Bandung	48	48	48	42	48
		D III Keperawatan Bogor	46	46	46	46	46
		D III Keperawatan Gigi	60	70	80	80	80
		D III Kesehatan Lingkungan	24	24	38	32	39
		D IV Analisis Kesehatan	14	20	16	18	16
		D IV Gizi	-	-	-	-	40
		D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	40

Unsur	Asnak Kinaria	Dungung Chudi			Tahun		
Unsur	Aspek Kinerja	Program Studi	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
	Kunjungan	D III Analis Kesehatan	152	172	98	102	97
	Perpustakaan/minggu	D III Gizi	101	97	80	81	92
		D III Farmasi	-	-	27	21	30
		D III Kebidanan Bandung	305	312	234	134	138
		D III Kebidanan Bogor	123	124	141	81	97
		D III Kebidanan Karawang	112	121	123	134	138
		D III Keperawatan Bandung	108	195	141	134	123
		D III Keperawatan Bogor	223	124	126	141	42
		D III Keperawatan Gigi	139	152	207	204	209
		D III Kesehatan Lingkungan	75	77	67	58	98
		D IV Analisis Kesehatan	17	17	22	17	9
		D IV Gizi	-	-	-	-	-
		D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	-	-	-
Penelitian	Jumlah Penelitian	D III Analis Kesehatan	6	-	7	2	5
		D III Gizi	8	4	6	4	5
		D III Farmasi			7	2	5
		D III Kebidanan Bandung	3	7	8	8	2
		D III Kebidanan Bogor	3	6	6	1	5
		D III Kebidanan Karawang	2	4	3	6	0
		D III Keperawatan Bandung	6	15	14	8	4
		D III Keperawatan Bogor	5	5	6	9	2
		D III Keperawatan Gigi	4	4	2	2	0
		D III Kesehatan Lingkungan	5	3	3	4	13
		D IV Analisis Kesehatan	3	-	7	3	3
		D IV Gizi	1	-	-	-	-
		D IV Kesehatan Lingkungan	-	-	4	5	4

11	A la Mina - ni -	D Chd.			Tahun		
Unsur	Aspek Kinerja	Program Studi	2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
Pengabdian	Jumlah Pengabdian	D III Analis Kesehatan	=	3	8	10	14
Masyarakat	kepada Masyarakat	D III Gizi	-	31	14	19	23
		D III Farmasi	-		8	10	14
		D III Kebidanan Bandung	-	9	8	8	22
		D III Kebidanan Bogor	-	1	7	7	24
		D III Kebidanan Karawang	-	3	1	8	9
		D III Keperawatan Bandung	-	11	4	34	28
		D III Keperawatan Bogor	-	9	35	32	34
		D III Keperawatan Gigi	-	24	16	17	18
		D III Kesehatan Lingkungan	-	2	3	4	20
		D IV Analisis Kesehatan	2	-	2	4	4
		D IV Gizi	-	-	-	-	-
		D IV Kesehatan Lingkungan	-	=	2	10	9

D. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur oleh tingkat penyerapan dana. Kinerja keuangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung terlihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4
Kinerja Keuangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Tahun 2011 sampai dengan 2014
(dalam juta)

Sumber	2011		2012		2013			2014				
Julibei	Anggaran	Realisasi	%									
APB	64.637.852	58.013.303	89,70	66.273.787	62.374.540	94,12	69.827.502	60.423.977	86,53	52.642.115	46.109.594	87,59
BLU	23.217.615	15.494.361	66,74	25.760.029	22.101.067	85,80	33.326.230	21.543.658	64,64	27.072.029	22.572.816	83,38
Jumlah	87,891.467	73.507.564	83,63	92.033.816	84.475.607	91,79	103.153732	81.967.635	79,46	79.714.144	68.682.419	86,16

E. Kemitraan

Guna melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung sampai tahun 2014 telah menjalin kerjasama dengan 56 instansi dalam negeri yang meliputi Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten, rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta, institusi pendidikan baik milik pemerintah maupun swasta, dan perusahaan-perusahaan swasta.

Selain dengan instansi dalam negeri, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung juga menjalin kerjasama tiga institusi pendidikan luar negeri yaitu John Abott Colege Canada, Nangyang Polytechnic, dan Universitas Selangor Malaysia. Kerjasama juga dilakukan dengan IKMI (Ikatan Kerjasama Malaysia-Indonesia).

BAB III

ARAH DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Arah dan kebijakan strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor ini merupakah harapan dari berbagai pihak yang terangkum dalam harapan stakeholder terhadap penyelenggaraan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung. Harapan-harapan stakeholder memberi arah bagi pengembangan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

A. Harapan Stake Holder

1. PPSDM Kesehatan

Politeknik kesehatan harus mampu berkontribusi dalam pemenuhan sumber daya manusia kesehatan dalam upaya meningkatkan ketersediaan, penyebaran dan kualitas SDM yang merupakan isu strategis RPJMN 2015-2019. Dalam rancangan teknokratik RPJMN 2015-2019 Sub Bidang Kesehatan dan Gizi Masyarakat, terdapat beberapa strategi diantaranya:

- a. Pengembangan institusi/program studi untuk tenaga kesehatan tertentu seperti Promosi Kesehatan, Sanitarian, Spesialis kesehatan primer, Program Strata-2 Terapan
- b. Penyusunan standar dan prosedur penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan
- Peningkatan kompetensi dan sertifikasi terhadap seluruh jenis tenaga kesehatan
- d. Pengembangan kurikulum pendidikan tenaga kesehatan yang mengacu pada standar nasional dan internasional
- e. Penyelenggaraan percepatan pendidikan tenaga kesehatan dibawah Diploma III menjadi minimum D-III.

2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat

- a. Seiring dengan arah pengembangan pelayanan kesehatan nasional, politeknik kesehatan seharusnya membekali lulusan sebagai tenaga kesehatan yang mendukung upaya-upaya promosi kesehatan. Arah pelayanan kesehatan saat ini dititik beratkan pada pelayanan primer bukan lagi terfokus pada pelayanan sekunder di rumah sakit tetapi pada tatanan masyarakat seperti puskesmas, Klinik dan sebagainya
- b. Politeknik kesehatan sebagai institusi pendidikan miliki kementerian kesehatan harus membekali lulusan sebagai pelayan masyarakat yang bukan hanya terampil pada bidangnya tetapi juga memiliki sikap yang baik dalam melayani masyarakat
- c. Diluar tantangan dalam negeri, Politeknik Kesehatan Bandung juga harus memperiapkan diri untuk memenangkan persaingan tenaga kesehatan pada era global seperti Masyarakat Ekonomi Asean. Lulusan Poltekkes Bandung seharusnya jangan hanya berfikir bekerja di dalam negeri tetapi membuka diri sekaligus merebut pangsa pasar tenaga kesehatan di luar negeri.

3. Asosiasi Pendidikan

Dengan segala sumberdaya yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya seharusnya Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan mengembangkan penyelenggaraan pendidikan bukan hanya pada Diploma III tetapi pada jenjang pendidikan di atasnya. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK Kesehatan, maka Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung sudah saatnya mengembangkan kelembagaan pendidikan menjadi Institut Ilmu Kesehatan, dengan demikian pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya vokasional, tetapi juga pendidikan akademik

maupun pendidikan profesi. Selanjutnya asosiasi pendidikan juga mengharapkan terbinanya kemitraan yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan.

4. Institusi Pelayanan Kesehatan

Alumni Politeknik Kesehatan Bandung mampu bersaing dengan lulusan lain bahkan harus memiliki keunggulan lebih. Walaupun demikian, saat ini dirasakan mengalami kemunduran pada aspek sikap kepada konsumen. Penurunan dimensi sikap ini sebenarnya bukan hanya terjadi lulusan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tetapi merupakan masalah umum. Institusi pelayanan kesehatan mengharapkan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dapat memberikan penguatan dimensi sikap melayani kepada lulusannya karena untuk dimensi keterampilan dirasakan sudah cukup baik.

5. Alumni

Pembekalan materi pembelajaran selama mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan dirasakan cukup membekali alumni untuk menjalankan pekerjaan profesinya. Walaupun demikian seiring perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang kesehatan seharusnya mulai disikapi oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut, khususnya yang terakait dengan penembangan kurikulum pendidika, ilmu dan teknologi bidang kesehatan. Disamping itu Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung harus mulai memberdayakan alumni sebagai parner didalam pengembangan pembelajaran mahasiswa, praktek belajar mahasiswa yang diakomodir dalam Ikatan Alumni Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

6. Mahasiswa

Beberapa aspek yang dikeluhkan mahasiswa antara lain aspek fasilitas pembelajaran dan pendukungnya pada beberapa prodi yang masih dirasakan kurang, layanan laboratorium, buku perpustakaan masih perlu ditingkatkan sesuai dengan standar yang ditentukan. Keluhan terkait proses pembelajaran antara lain kepekaan dosen terhadap keluhan mahasiswa. Walaupun kecil juga terdapat keluhan akan kedisiplinan jam mengajar dari tenaga dosen. Disamping itu mahasiswa masih perlu ditingkatkan soft skillnya hal ini untuk mempersiapkan lulusan yang unggul maupun tenaga kesehatan yang handal.

B. Tantangan Strategis

Memperhatikan harapan, tuntutan stake holder dan perubahan kebijakan kesehatan serta perkembangan global menjadi dasar dirumuskannya tantangan strategis yang dihadapi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :

- Penguatan sistem manajemen terpadu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta sasaran mutu setiap bidang yang mengacu kepada pencapaian visi dan misi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung
- 2. Pengembangan dan penguatan kurikulum yang mampu menjawab tuntutan kebijakan nasional maupun perkembangan era global
- Pengembangan kualifikasi dan kualitas SDM baik tenaga dosen maupun tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang unggul, berdaya saing, baik nasional maupun internasional pada era pasar bebas
- Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran mahasiswa sesuai dengan standar yang ditetapkan.

5. Diperlukan perubahan kelembagaan politeknik menjadi Institut Ilmu Kesehatan untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat sarjana.

C. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

Rumusan Visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung adalah: "Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan Yang Berorientasi Pada Keunggulan Lulusan Di Indonesia Tahun 2020"

Pada visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tertulis menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan dengan orientasi pada keunggulan lulusan, visi ini dapat dimaknai bahwa Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung adalah sebagai perguruan tinggi kesehatan yang menyelenggarakan pendidikan vokasional bidang kesehatan yang unggul di Indonesia. Keunggulan tersebut menjadi dasar dalam mewujudkan Politeknik Kesehatan Kemenkes bandung yang terkemuka dan berdaya saing internasional, sehingga terwujud keunggulan lulusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung yang kompeten dan lulusan tersebut mudah diserap di pasar kerja.

Keunggulan lulusan yang dimaksud dalam visi tersebut adalah lulusan yang unggul dalam bidang Keperawatan Promotif dan Preventif, Psikososial, Pelayanan dan Industri Farmasi, Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut, Manajemen Pelayanan Diet, Kesejahteraan Perempuan, Kemandirian dalam Pelayanan Kebidanan, Kesehatan Lingkungan Industri dan Kerja, Teknologi Laboratorium Medik, Pengelolaan Laboratorium Kesehatan dan Biologi Molekuler.

Keunggulan lulusan Poltekkes Kemenkes Bandung tersebut diwujudkan dengan upaya mengoptimalkan kelebihan yang spesifik dari program studi, sumber daya dosen, kurikulum program studi, input mahasiswa, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran. Dengan sumber

daya yang dimiliki. Poltekkes Kemenkes Bandung dapat menyelenggarakan Tri Dharma Perguuruan Tinggi yang berkualitas, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu bersaing pada tingkat nasional di Indonesia pada Tahun 2020. Disamping itu untuk keunggulan lulusan, Poltekkes Kemenkes mencapai Bandung melaksanakan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal.

Sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan melalui audit internal terhadap proses PBM, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan setiap semester oleh auditor internal yang bersertifikat, sedangkan audit eksternal dilaksanakan oleh auditor eksternal yang berasal dari BAN-PT, LAMPT-Kes dan ISO 9001 : 2008 (SAI Global Australia). Sedangkan untuk tata kelola keuangan dilakukan audit baik oleh Satuan Pengawas Internal (SPI), Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Kementerian Keuangan RI maupunoleh Akuntan Publik sebagai satker Badan Layanan Umum. Pimpinan BLU memiliki kewenangan dan fleksibilitas didalam pengelolaan asset Poltekkes Bandung, hal ini sangat mendukung untuk pencapaian visii, misi Poltekkes Kemenkes Bandung.

2. Misi

Untuk mewujudkan pencapaian visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, maka visi tersebut dijabarkan dalam misi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tahun sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan kemahasiswaan yang berkualitas dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bidang kesehatan.
- b. Menyelenggarakan penelitian terapan bidang kesehatan dan pengabdian pada masyarakat dengan meningkatkan kerjasama dengan

- pemerintah, industri dan Perguruan Tinggi baik nasional maupun internasional.
- c. Meningkatkan kualitas sumberdaya dan manajemen perguruan tinggi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik.
- **d.** Mengembangkan program studi dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan pelayanan kesehatan.

3. Tujuan

Untuk mewujudkan pencapaian visi dan misi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, maka dirumuskan tujuan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dengan memanfaatkan IPTEK Bidang Kesehatan serta berbasis Informasi dan Teknologi Komunikasi.
- b. Melaksanakan pembinaan kegiatan kemahasiswaan dalam rangka meningkatkan kualitas softskill mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.
- c. Melaksanakan penelitian terapan bidang kesehatan dengan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, industri dan perguruan tinggi baik nasional maupun internasional.
- d. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dengan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, industri dan perguruan tinggi lain.
- e. Meningkatkan mutu tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan dalam rangka menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- g. Meningkatkan mutu manajemen dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada pelanggan dengan memanfaatkan Informasi dan Teknologi Komunikasi.

h. Mewujudkan pengembangan program studi dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan pelayanan kesehatan.

D. Sasaran

Untuk mewujudkan pencapaian visi, misi dan tujuan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, maka dijabarkan sasaran Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung sebagai berikut :

- a. Peningkatan mutu pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.
- b. Peningkatan mutu pembinaan kegiatan kemahasiswaan.
- c. Peningkatan mutu kegiatan penelitian terapan bidang kesehatan.
- d. Peningkatan mutu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Pengembangan kerjasama dengan pemerintah, industri dan perguruan tinggi dalam bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Peningkatan mutu tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan.
- g. Peningkatan mutu sarana prasarana pembelajaran.
- h. Pengembangan penjaminan mutu perguruan tinggi.
- Peningkatan partisipasi dalam kepengurusan organisasi profesi dan kegiatan ilmiah.
- j. Pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien.
- k. Pengembangan program studidan kelembagaan.
- Peningkatan fasilitas teknologi dan komunikasi dalam menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

E. Strategi Umum

 Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dengan mengacu pada Standar Nasional Perguruan Tinggi, memanfaatkan IPTEK bidang kesehatan serta berbasis Informasi dan Komunikasi Teknologi.

- Penyelenggaraan penelitian terapan bidang kesehatan dengan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, industri, Perguruan Tinggi Negeri/Swasta baik dalam negeri maupun luar negeri.
- Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat dengan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, industri, dan perguruan tinggi lain.
- 4. Pengembangan kualitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan organisasi perguruan tinggi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi
- Pengembangan pembinaan kegiatan kemahasiswaan dan alumni dalam rangka meningkatkan kualitas soft skill mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.
- 6. Meningkatkan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Pengembangan program studi dalam rangka memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan dalam era Jaminan Kesehatan Nasional.
- Pengembangan kualitas system manajemen dalam pengelolaan pendidikan mulai dari perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi sehingga dapat memberikan pelayanan prima kepada penggunanya, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

F. Analisis SWOT

Guna menjawab harapan dan tantangan keberadaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung, langkah pertama yang harus ditempuh adalah dengan melakukan kajian situasi baik internal maupun eksternal. Analisis ini berguna untuk optimalisasi segala potensi yang dimiliki dalam rangka mencapai visi dan misi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Analisis internal dilakukan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sementara analisis eksternal digunakan untuk melihat peluang yang bisa dimanfaatkan. Faktor eksternal kedua adalah analisis ancaman dari luar yang mempengaruhi keberadaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung. Hasil analisis SWOT dijadikan dasar bagi penentuan peta posisi kekuatan aktual Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung. Peta kekuatan ini digunakan sebagai pijakan bagi penentuan rencana strategis selanjutnya dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang, meminimalisasi kekuatan dan meningkatkan daya saing untuk melawan ancaman yang ada.

1. Kekuatan

- a. Tingginya lulusan SMA sederajat yang mendaptar sebagai calon mahasiswa
- b. SDM secara kuantitatif dan kualitatif pada sebagian besar jurusan/program studi telah memenuhi standar
- Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan milik sendiri
- d. Memiliki standar mutu ISO 9000-2008
- e. Sumber dana APBN dan Pengelolaan keuangan BLU

2. Kelemahan

- a. Masih adanya program studi yang memiliki ratio dosen : mahasiswa, kurang dari 1:17-20
- b. Masih adanya SDM dosen yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan S2
- c. Penelitian dan publikasi yang masih kurang
- d. Sarana laboratorium belum memenuhi standar ABBM

- e. Sebagian besar jurusan/program studi belum terakreditasi BAN-PT
- f. "Revenu center" Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung masih belum berjalan.

3. Peluang

- a. Adanya regulasi formal untuk pengembangan institusi/program studi
- Meningkatnya peluang kerja ke luar negeri dari alumni pada era pasar bebas
- c. Banyaknya institusi lain yang bisa dijadikan partner kemitraan baik untuk PBM maupun pemasaran alumni
- d. Perubahan kebijakan nasional dalam pelayanan kesehatan
- e. Status Poltekkes Kementerian Kesehatan Bandung sudah alih bina dibawah Kementerian Pendidikan Tinggi dan Ristek.

4. Ancaman

- a. Banyaknya penyelenggara pendidikan kesehatan tingkat D III khususnya pendidikan keperawatan dan kebidanan
- Tuntutan pendidikan tenaga kesehatan tingkat sarjana oleh organisasi profesi kesehatan tertentu
- c. Tuntutan kualitas alumni dari *stakeholder* yang harus mampu menjawab kemajuan ilmu dan teknologi
- d. Banyak dosen swasta mendapat biaya penelitian dari Dikti.

G. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

a. Internal Factor Evaluation (IFE Matrix)

Tabel 3.1

Matriks IFF Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

	Matriks IFE Politeknik Kesehatan Kementerian	Kesehat	an Band	lung
No	Critical Succes Factor	Bobot	Rating	Score
Kel	kuatan			
1	Tingginya lulusan SMA sederajat yang mendaptar sebagai calon mahasiswa	0.20	4	0.80
2	SDM secara kuantitatif dan kualitatif pada sebagian besar jurusan telah memenuhi standar	0.25	4	1.00
3	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan milik sendiri	0.24	4	0.96
4	Memiliki standar mutu ISO 9000-2008	0.20	3	0.60
5	Sumber dana APBN dan Pengelolaan keuangan	0.11	3	0.33
	BLU			
	JUMLAH	1		3,69
Ke	lemahan			
1	Masih adanya program studi yang memiliki ratio dosen : mahasiswa ≥ 1 : 20	0.10	2	0.2
2	Masih adanya SDM dosen yang berlatarbelakang pendidikan kurang dari S2	0.30	1	0.3
3	Penelitian dan publikasi yang masih kurang	0.05	2	0.1
4	Sarana laboratorium berdasarkan standar ABBM belum ada	0.25	2	0.5
5	Belum terakreditasi BAN-PT	0.30	1	0.3
	JUMLAH			1.4
	NILAI IFE			2.29

2. Eksternal Factor Evaluation (EFE Matrix)

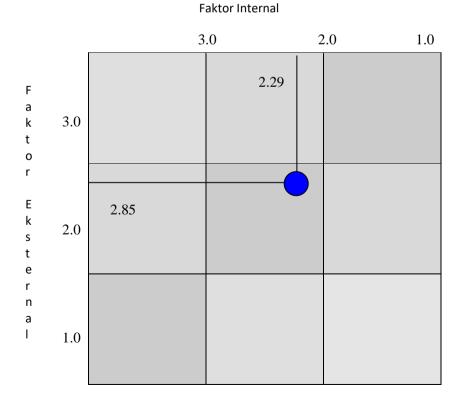
Tabel 3.1
Matriks IFE Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

No	Critical Succes Factor	Bobot	Rating	Score
Pel	uang			
1	Adanya regulasi formal untuk pengembangan institusi/program studi	0.35	3	1.05
2	Meningkatnya peluang kerja ke luar negeri dari alumni pada era pasar bebas	0.30	4	1.20
3	Banyaknya institusi lain yang bisa dijadikan partner kemitraan baik untuk PBM maupun pemasaran alumni	0.15	4	0.6
4	Perubahan kebijakan nasional dalam pelayanan kesehatan	0.20	3	0.6
-	JUMLAH	1	•	3,45

An	Ancaman										
1	Banyaknya penyelenggara pendidikan kesehatan tingkat D III khususnya keperawatan dan kebidanan	0.25	2	0.5							
2	Tuntutan pendidikan tenaga kesehatan tingkat sarjana oleh organisasi profesi kesehatan tertentu	0.35	2	0.7							
3	Tuntutan kualitas alumni dari stakeholder yang harus mampu menjawab kemajuan ilmu dan teknologi	0.40	1	0.4							
	JUMLAH		•	1.4							
	NILAI EFE			2.85							

Berdasarkan nilai matrix internal dan eksternal maka posisi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung terlihat pada diagram berikut ini.

Diagram 3.1 Matriks IFE- EFE Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung



Berdasarkan IE Matrix Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bandung berada pada kuadran 5. Kuadran ini menjelaskan bahwa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung ada pada posisi jaga dan pertahankan (*Hold and Maintain*). Strategi pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung pada posisi ini adalah harus melakukan penetrasi pasar (*market* penetration) dan pengembangan produk (*product development*).

Penetrasi pasar digunakan untuk meningkatkan pangsa pasar untuk produk atau jasa pada pasar yang ada sekarang melalui upaya-upaya pemasaran intensif. Bagi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung strategi ini bisa digunakan baik dalam peningkatan pemasaran lulusan maupun dalam menjaring kandidat calon mahasiswa. Strategi product development merupakan strategi yang berusaha meningkatkan penjualan dengan jalan memperbaiki, memodifikasi produk yang ada.

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung telah berhasil mencetak lulusan Diploma III dan Diploma IV yang secara pasar mampu memuaskan konsumen. Lebih jauh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung harus mulai mengembangkan produk lulusan menjadi sarjana dilandasi kekuatan internal yang telah dimiliki baik SDM maupun sarana dan prasarana yang sudah mencukupi.

3. Analisa TOWS

Analisa TOWS digunakan untuk melihat faktor kekuatan dan kelemahan dipadukan dengan peluang dan ancaman guna merumskan alternatif-alternatif tindakan yang harus dilakukan oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung periode tahun 2015 – 2019. Setiap sel matriks TOWS akan diisi oleh sasaran strategi dengan empat alternatif sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi ini digunakan untuk meraih peluang dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

b. Strategi WO

Strategi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan memanfaatkan peluang yang ada.

c. Strategi ST

Strategi ini digunakan untuk mengatasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

d. Strategi WT

Strategi ini digunakan untuk mengatasi dan meminimalisasi kelemahan yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung untuk menghadapi ancaman yang ada.

Tabel 3.3 memperlihatkan analisa TOWS Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Tabel 3.3. Analisa TOWS

		Kekuatan 1. Tingginya Lulusan SMA 2. SDM yang memadai 3. Sarana dan prasarana 4. Penjaminan mutu ISO 9000-2008 5. APBN dan BLU	Kelemahan Masih adanya program studi yang memiliki ratio dosen : mahasiswa, kurang dari 1 : 17-20 Masih adanya SDM dosen yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan S2 Penelitian dan publikasi yang masih kurang Sarana laboratorium belum memenuhi standar ABBM
1. 2. 3. 4.	Peluang Adanya regulasi formal untuk pengembangan institusi/program studi Meningkatnya peluang kerja ke luar negeri dari alumni pada era pasar bebas Banyaknya institusi lain yang bisa dijadikan partner kemitraan Perubahan kebijakan nasional dalam pelayanan kesehatan	Meningkatkan status kelembagaan dengan menyelenggarakan pendidikan Diploma dan Sarjana (S _{1,2,3,4,5} O _{1,2,3,4}) Mewujudkan sister polytechnic/sister institute dengan institusi pendidikan kemitraan (S _{1,2,3,4} O ₃)	 Sebagian besar jurusan/program studi belum terakreditasi BAN-PT Memperkuat internal organisasi untuk meningkatkan daya saing lulusan dan penyerapan pasar baik nasional/internasional (W_{1,2,3,4,5} O_{2,3,4}) Manambah jumlah dosen pada prodi yang masih ratio > 1 : 20 Meningkatkan latar belakang pendidikan dosen yang masih kurang dari S2 Peningkatan kompetensi dosen Memutahirkan sarana laboratorium berdasarkan ABBM Melakukan akreditasi BAN PT/LAMPT-Kes Peningkatan penelitian dan publikasi ilmiah melalui kemitraan dengan institusi lain (W₃ O₃)
1. 2. 3.	Ancaman Banyaknya penyelenggara pendidikan kesehatan tingkat D III khususnya keperawatan dan kebidanan Tuntutan pendidikan tenaga kesehatan tingkat sarjana oleh organisasi profesi kesehatan tertentu Tuntutan kualitas alumni dari stakeholder yang harus mampu menjawab kemajuan ilmu dan teknologi	Meningkatkan status kelembagaan dengan menyelenggarakan pendidikan Diploma dan Sarjana (S _{2,3,4,5} T _{1,2})	Memperkuat internal organisasi untuk bersaing dengan institusi pendidikan serumpun dan meningkatkan daya saing lulusan untuk pasar kerja $(W_{1,2,3,4,5}T_{1,2,3})$

4. Peta Strategi

Peta strategi merupakan jalinan hubungan sebab akibat berbagai sasaran strategis pada empat perspektif yaitu *stakeholder*, consumer, proses internal, *learning and growth*. Peta strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dilandaskan pada hasil analisis TOWS dengan jenis sasaran strategis:

- a. Terpenuhinya ratio dosen mahasiswa 1:17-20
- b. Seluruh dosen berlatar belakang pendidikan S2/S3
- c. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
- d. Peningkatan sarana ruang kelas, laboratorium, buku perpustakaan berdasarkan ABBN
- e. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian pada masyarakat dan publikasi
- f. Pencapaian akreditasi BAN-PT atau LAM-PT Kes
- g. Peningkatan kelembagaan dengan penyelenggaraan pendidikan diploma, sarjana dan profesi serta sarjana sain terapan.
- Peningkatan sarana pendukung pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan revenue center Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung
- Peningkatan kemiteraan kerjasama dengan pemerintah, industri, perguruan tinggi baik lokal, nasional maupun internasional.
- j. Terselenggaranya pemanfaatan aset sebagai unit bisnis Poltekkes
 Kemenkes Bandung
- k. Terciptanya kepuasan stakeholder

Berikut adalah peta strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung berbasis *balanced score card*

Diagram 3.2 Peta Strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung



Visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan Yang Berorientasi Pada Keunggulan Lulusan di Indonesia Tahun 2020

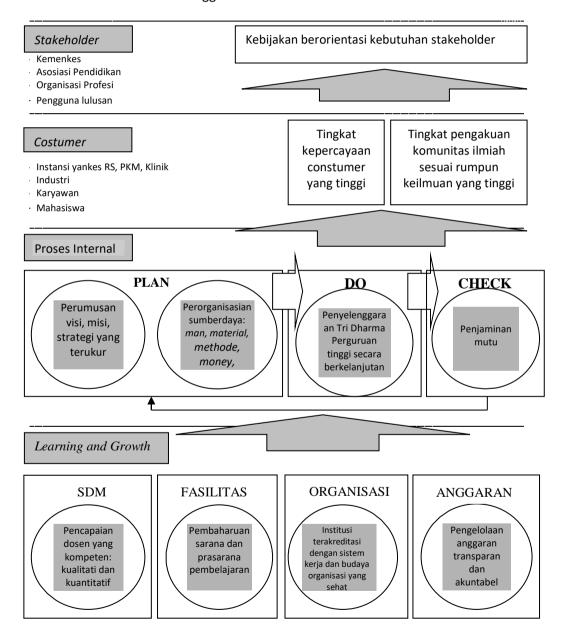


Diagram 3.2 tentang peta strategi Politeknik Kesehatan menunjukkan upaya pencapaian visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan memperhatikan empat perspektif yaitu *stakeholder*, *costumer*, proses internal, dan *learning and growth*. Proses pencapaian visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dimulai dari proses konsolidasi internal pada perspektif *learning and growth* yaitu peningkatan kapabilitas sumber daya yang didalamnya meliputi sumber daya manusia, fasilitas, organisasi, dan anggaran.

Dimensi sumber daya manusia terutama dosen dan tenaga kependidikan, proses perbaikan ditujukan pada aspek kuantitas dan kualitas. Pada aspek kuantitas, pemenuhan ditujukan pada pencapaian ratio dosen dan mahasiswa 1 : 17-20 pada semua jurusan/program studi yang diselenggarakan. Pada aspek kualitas, peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dikembangkan melalui peningkatan pendidikan dosen minimal berbasis S2 dan pengembangan secara non formal meliputi kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan ilmiah lainnya.

Dimensi fasilitas, proses perbaikan ditujukan bagi pemenuhan sarana belajar mengajar serta fasilitas penunjang. Khusus pada laboratorium, ruang kelas, fokus perhatian ditujukan pada pemenuhan sarana sesuai standar yang ditetapkan. Selain itu, seiring dengan tuntutan dunia kerja, peningkatan sarana prasarana sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi juga menjadi perhatian dalam perbaikan aspek fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran.

Pembenahan organisasi ditujukan terciptanya institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung yang tersertifikasi BAN-PT atau LAM-PT Kes. Selain akreditasi BAN-PT, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung juga mengaplikasikan sistem penjaminan mutu yaitu ISO 9001-2008. Pengelolan keuangan ditujukan pada manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel. Pengelolaan keuangan berpegang pada

aturan-aturan yang berlaku dengan prinsip pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Setelah penguatan pada perspektif *learning and growth*, peta strategi selanjutnya pada perspektif proses internal dimana hasil konsolidasi internal selanjutnya dijalankan sesuai proses yang terdiri dari aspek perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan pengawasan (*check*). Sistem dijalankan secara berkelanjutan sebagai sebuah siklus yang tidak terputus, dimana out put hasil dari pengawasan (*check*) menjadi input kembali untuk perbaikan proses.

Hasil konsolidasi internal dan proses internal diharapkan berdampak pada tingkat kepercayaan costumer. Dua aspek yang dilihat dari perspektif costumer adalah meningkatnya kepercayaan pengguna lulusan. Pengguna lulusan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung adalah institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, laboratorium dan lain-lain. Pengguna lainnya adalah industri-industri yang bergerak di bidang kesehatan, makanan, dan lainnya. Pada perspektif costumer kedua adalah meningkatnya tingkat pengakuan komunitas ilmiah sesuai rumpun keilmuan. Peningkatan keterlibatan dalam organisasi profesi, himpunan keilmuan merupakan salah satu bentuk kepuasan costumer terhadap SDM yang dimiliki Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Perspektif terakhir dari peta strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung adalah perspektif dari *stakeholder* dalam hal ini Kementerian Kesehatan. Bagi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan perubahan kebijakan dalam pelayanan kesehatan mendasari pula pengembangan kebijakan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

BAB IV

INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PROGRAM KERJA STRATEGIS

Bab ini menjelaskan indikator kinerja utama dan program kerja strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung periode tahun 2015 – 2019. Penyusunan indikator kinerja utama dan program kerja strategis berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah diuraikan pada bab III.

A. Matriks KPI

Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indikator*/KPI) disusun berdasarkan peta strategis yang telah dibuat yang merupakan strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dalam mencapai visi menjadi perguruan tinggi kesehatan yang berorientasi pada keunggulan lulusan di Indonesia pada tahun 2020. Tabel 4.1. memperlihatkan indikator kinerja utama (KPI) Poltekes Kemenkes Bandung tahun 2015-2019.

Tabel 4.1
Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indikator/*KPI)
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Tahun 2015 – 2019

N o	Perspek tif	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama (KPI)
1	Stakehol	Kebijakan	1	Terakomodasi kebijakan kementerian kesehatan
	der	berorientasi kebutuhan		dalam menekankan pelayanan primer yang bersifat promotif dan preventif
		stakeholder	2	Terjalinnya kemitraan dengan asosiasi pendidikan
				sesuai rumpun keilmuan yang diselenggarakan di
				Politeknik kesehatan Bandung
			3	Terjalinnya kemitraan dengan organisasi profesi
				sesuai rumpun keilmuan yang diselenggarakan di
				Politeknik kesehatan Bandung
			4	Terjalinnya kemitraan dengan Pemerintah Daerah
				baik Provinsi, Kabupaten/Kota sesuai dengan tugas
				dan fungsi Politeknik Kesehatan.
			5	Terjalinnya kemitraan dengan Institusi Pendidikan
				baik perguruan tinggi pemerintah maupun swasta.

N	Perspek	Sasaran		Indikator Kinerja Utama (KPI)
0	tif	Strategis		manacor Kinerja Otama (Kin)
			6	Terjalinnya kemiteraan dengan perusahaan atau dunia industri (untuk pencarian dan rekruitmen
			7	lulusan) Tingkat penggunaan alumni oleh institusi pelayanan kesehatan dan institusi lain sesuai
				rumpun keilmuan
2	Customer	Tingkat kepercayaan	1	Kuantitas institusi yang meminta lulusan untuk bekerja di institusi yang bersangkutan
		customer	2	Berpartisipasi dalam asosiasi institusi pendidikan sesuai rumpun keilmuan masing-masing
			3	Tingkat kepuasan pengguna lulusan
		Peningkatan partisipasi	1	Tingkat partisipasi dalam organisasi profesi sebagai pengurus
		dalam kepengurusan	2	Tingkat partisipasi dalam himpunan keilmuan/asosiasi pendidikan sebagai pengurus
		organisasi profesi dah kegiatan ilmiah	3	Penggunaan SDM dalam kegiatan ilmiah yang diselenggarakan pihak lain
3	Proses Internal	Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	1	Tersusunnya visi, misi, tujuan dan strategi di tingkat direktorat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung
		Poltekkes	2	Tersusunnya visi, misi, tujuan dan strategi yang
		Bandung		terukur di Jurusan/Program studi
		Peningkatan kualitas sumber	1	Terpenuhinya SDM sesuai kebutuhan di setiap jurusan/ program studi.
		daya Peningkatan mutu sarana	2	Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi
		dan prasarana pembelajaran	3	Terjaminnya penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu pada setiap program studi (persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembelajaran)
		Pengelolaan anggaran yang efektif efisien	4	Tingkat penyerapan anggaran dengan pengelolaan dana yang efektif dan efisien
		Peningkatan	1	Kemahasiswaan
		mutu kegiatan kemahasiswaan		a. Jumlah Pendaftar Mahasiswa Baru
		Kemanasiswaan		b. Rasio Jumlah yang diterima dengan Jumlah
				Pendaftar Mahasiswa Baru c. Jumlah prestasi kegiatan kemahasiswaan
		Peningkatan	2	Pembelajaran
		kualitas	_	a. Prosentase tingkat pencapaian pembelajaran
		kegiatan		b. Rata-rata jam pelaksanaan kegiatan PBM
		pendidikan dan		c. Presentase ketepatan waktu lulus
		pengajaran		d. Penulisan Buku Ajar
				e. Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
				f. Uji Kompetensi

No	Perspek tif	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama (KPI)
	-	Peningkatan	3	Penelitian dan Publikasi
		mutu kegiatan		a. Jumlah penelitian
		penelitian		b. Jumlah publikasi ilmiah
		terapan bidang kesehatan		c. Jumlah HAKI
		Resenatan		d. Jumlah buku ajar yang diterbitkan
		Peningkatan	4	Pengabdian Masyarakat
		mutu kegiatan	•	a. Jumlah kegiatan pengabdian pada masyarakat
		pengabdian		b. Jumlah publikasi pengabdian pada masyarakat.
		kepada masyarakat		c. Penggunaan SDM oleh institusi lain dalam kegiatan ilmiah
		Pengembangan Penjaminan	1	Terdata di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti)
		Mutu Perguruan Tinggi	2	Terlaksana Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
			3	Prodi Terakreditasi BAN-PT / LAM PT Kesehatan
			4	Institusi Poltekkes Bandung terakreditasi BAN-PT (AIPT)
			5	Institusi Poltekkes Bandung tersertifikasi ISO 9001 : 2015
4	Leraning and	Pengembangan mutu tenaga	1	Tercukupinya ratio dosen : mahasiswa 1 : 17-20 pada setiap program studi
	growth	pendidik dan tenaga	2	Jumlah dosen yang memenuhi kualifikasi pendidikan S2/S3 di setiap jurusan/prodi
		kependidikan	3	Jumlah dosen yang mendapakan jabatan fungsional dosen
			4	Jumlah dosen dengan sertifikat pendidik/dosen (serdos)
			5	Jumlah dosen tugas belajar
			6	Peningkatan kompetensi dosen melalui kegiatan ilmiah (pelatihan, seminar, workshop) yang menunjang terhadap Tri Dharma PT
			7	Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan di setiap jurusan/program studi melalui pelatihan, seminar, workshop dll, yang menunjang terhadap pelaksanaan manajerial institusi
			8	Penghagaan terhadap prestasi dosen
		Peningkatan kualitas sarana	1	Standarisasi alat laboratorim setiap jurusan/ program studi sesuai alat bantu belajar mahasiswa
		pembelajaran	2	Peningkatan spesifikasi alat laboratorim sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/iptek
			3	Standarisasi laboratorium sesuai kebutuhan program studi

No	Perspek tif	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Utama (KPI)
			4 5 6	Peningkatan jumlah buku perpustakaan sesuai standar ABBM (literatur) Peningkatan jumlah jurnal sesuai kebutuhan program studi Peningkatan jumlah gedung layanan pendidikan (ruang kelas) sesuai standar pendidikan Peningkatan pelayanan asrama mahasiswa
		Peningkatan Fasilitas Teknolo gi komunikasi dalam menunjang kegiatan Tri Dharma PT	8	Peningkatan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi
		Pengembangan program Studi	1	Akreditasi institusi dan program studi/ jurusan oleh BAN-PT atau LAM-PT Kes
		dan kelembagaan	2	Terwujudnya pembukaan program studi seperti promosi kesehatan, rekam medis, transfusi darah dan S-2 Sain Terapan
			3	Terwujudnya kelembagaan Institut Ilmu Kesehatan
		Pengelolaan anggaran yang efektif & efisien	1	Tingkat penyerapan dana di tingkat direktorat, jurunsan/program studi

B. Program Kerja Strategis

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung menyusun program kerja strategis guna mencapai indikator kinerja utama (KPI) yang telah ditetapkan berdasarkan peta strategis Politeknik Kesehatan yang telah ditetapkan. Program kerja strategis yang dikembangkan meliputi program-program kerja bersifat pemantapan bagi program kerja yang telah berjalan dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Program kerja strategis kedua adalah bersifat program kerja pengembangan. Program kerja ini berupa kegiatan-kegiatan baru yang akan dikembangkan dan dilaksanakan.

Penyusunan program kerja strategis juga menempatkan seorang penanggungjawab yang dalam hal ini dikenal sebagai *person in charge* (PIC). PIC menggambarkan penganggungjawab utama terhadap pencapaian suatu jenis KPI dalam menilai tingkat keberhasilan pencapaian suatu sasaran strategis pada peta strategi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Pengembangan program strategis sesuai target KIP berlandaskan pada hasil matriks IFE dan EFE yang menempatkan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung pada kuardran V yaitu pada posisi hold and maintain. Pada posisi ini strategi/program kerja yang dikembangkan pada strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk. Rencana peningkatan kelembagaan menjadi institut, mengembangkan sister politeknik/institut merupakan salah satu penterjemahan strategi ini. Secara lebih lengkap key performance indicator terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 memperlihatkan target pencapaian KPI Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2015 – 2019.

Tabel 4.2. Matriks Key Performance Indicator (KPI)

No	Perspektif	Sasaran	KPI	PIC	Baseline			Target		
110	Гегэрект	Strategis	KIT	110	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Stakeholder	Kebijakan berorientasi kebutuhan stakeholder	Terakomodasi kebijakan kementerian kesehatan dalam menekankan pelayanan primer yang bersifat promotif dan preventif dalam kurikulum	Pudir I, II dan III	Dok Renstra	-	-	-	1	-
			Jumlah kemitraan dengan asosiasi pendidikan sesuai rumpun keilmuan yang diselenggarakan di Politeknik kesehatan Bandung (Jumlah Asosiasi Pendidikan)	Pudir III	0	0	5	8	12	16
			Jumlah kemitraan dengan organisasi profesi sesuai rumpun keilmuan yang diselenggarakan di Politeknik kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung (Jumlah Organisasi Profesi)	Pudir III	0	0	5	8	12	16
			Jumlah kemitraan dengan Pementerian Daerah baik Propinsi/Kabupaten/Kota Madya dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai dengan tugas fungsi Politeknik Kesehatan (Jumlah Institusi)	Pudir III	60	60	65	75	80	85
			Jumlah kemitraan dengan Perguruan Tinggi Pemerintah/Swasta baik Nasional maupun Internasional (Jumlah Institusi)	Pudir III	5	5	10	15	20	25
			Jumlah kerjasama dengan perusahaan atau dunia industri untuk pencarian dan rekruitmen lulusan (jumlah perusahaan)	Pudir III	5	5	10	15	20	25
			Indeks Kepuasan Masyarakat	Pudir I, II, III	58 %	72%	75%	76%	78%	80%

		Sasaran			Baseline			Target		
No	Perspektif	Strategis	КРІ	PIC	2014	2015	2016	2017	2018	2019
2	Customer	Tingkat kepercayaan customer	Kuantitas institusi yang meminta lulusan untuk bekerja di institusi yang bersangkutan	Pudir III	20	22	25	30	35	40
			Tingkat kepuasan pengguna lulusan	Pudir III	80%	80%	82,5%	85,0%	90%	92,5%
		Peningkatan Partisipasi dalam kepengurusan	Tingkat partisipasi dalam organisasi profesi atau asosiasi pendidikan sebagai pengurus (akumulasi jumlah orang)	Pudir I	10	10	20	30	40	50
		organisasi profesi dan kegiatan ilmiah	Tingkat partisipasi dalam himpunan keilmuan atau asosiasi pendidikan sebagai pengurus (akumulasi umlah orang)	Pudir I	10	10	20	30	40	50
			Penggunaan SDM dalam kegiatan ilmiah yang diselenggarakan pihak lain sebagai narasumber (akumulasi umlah orang)		5	5	20	25	30	35

		Sasaran			Baseline			Target		
No	Perspektif	Strategis	КРІ	PIC	2014	2015	2016	2017	2018	2019
3	Proses Internal	Mengemban gkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	Tersusunnya visi, misi, strategi yang terukur di direktorat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung	Pudir I, II dan III	Dokumen Renstra	1 dok	-	1	ı	-
		Poltekkes bandung	Tersusunnya visi, misi, strategi yang terukur di Program studi	Pudir I, II dan III	Dokumen Renstra	1 dok	-	-	-	-
		Peningkatan SDM	Prosentase tercukupinya kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan pada setiap program studi	Pudir II	60%	60%	70%	80%	90%	100%
		Peningkatan mutu sarana prasana pembelajar-	Prosentase tercukupinya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi	Pudir II	85%	85%	90%	95%	100%	100%
		an	Prosentase terjaminnya penyeleng garaan pembelajaran yang bermutu pada setiap program studi (persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembelajaran)	Pudir I	90%	90%	95%	100%	100%	100%
		Pengelolaan anggaran yang efektif efisien	Prsentase tingkat penyerapan anggaran dengan pengelolaan dana yang efektif dan efisien	Pudir II	86%	87%	88%	89%	90%	92%

	Perspek	Sasaran			Baseline	Target						
No	tif	Strategis	КРІ	PIC	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
		Peningkatan mutu	Prosentase tingkat pencapaian pembelajaran	Pudir I	99%	100%	100%	100%	100%	100%		
		kegiatan pendidikan dan	Rata-rata jam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (jumlah minggu efektif dalam 1 semester)	Pudir I	97%	100%	100%	100%	100%	100%		
		pembelajaran	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) ≥ 3,00	Pudir I	96%	97%	98%	99%	100%	100%		
			IPK ≥ 3,25	Pudir I	70%	70%	72%	74%	76%	78%		
			Prosentase ketepatan lulus	Pudir I	98%	98%	99%	100%	100%	100%		
			Penulisan Bahan Ajar	Pudir I	40%	60%	70%	70%	80%	100%		
			Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal, seminar, buletin dan buku ajar (jumlah karya ilmiah per tahun)	Pudir I	40 naskah	40 naskah	65 naskah	70 naskah	75 naskah	80 naskah		
		Peningkatan	Jumlah pendaftar mahasiswa baru	Pudir III	6658	6944	7294	7594	7894	8194		
		mutu pembinaan	Rasio jumlah yang diterima dengan jumlah pendaftar mahasiswa baru	Pudir III	1:4	1:5	1:6	1:8	1:9	1:10		
		kemahasiswa	Prosentase Uji Kompetensi Lulusan	Pudir III	99%	100%	100%	100%	100%	100%		
		an	Jumlah prestasi kegiatan kemahasiswaan tingkat nasional	Pudir III	3	3	5	7	10	12		

	Perspek	Sasaran			Baseline			Target		
No	tif	Strategis	КРІ	PIC	2014	2015	2016	2017	2018	2019
		Peningkatan	Jumlah penelitian	Pudir I	40	40	80	110	130	150
		mutu	Jumlah Publikasi Nasional	Pudir I	40	40	80	110	130	150
		kegiatan	Jumlah Publikasi Nasional terakreditasi	Pudir I	10	10	15	20	25	30
		penelitian	Jumlah Publikasi internasional	Pudir I	3	5	7	15	20	25
		terapan	Jumlah HKI	Pudir I	0	0	2	5	7	10
		bidang kesehatan	Prosentase penelitian yang dipublikasikan	Pudir I	0,5%	0,5%	2,86%	3,86%	4,86%	5,86%
			Jumlah penulisan buku ajar yang diterbitkan	Pudir I	7	7	10	15	20	25
		Peningkatan mutu	Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat	Pudir I	215	240	250	255	260	265
		kegiatan pengabdian masyarakat	Jumlah publikasi kegiatan pengabdian masyarakat	Pudir I	0	0	10	15	20	25
		Pengembang an	Terdata di Pangkalan data Pendidikan Tinggi (PD Dikti)	Pudir I, II, III	90%	100%	100%	100%	100%	100%
		Penjaminan Mutu PT	Terlaksana sistem penjaminan mutu internal (SPMI)	Pudir I, II, III	90%	100%	100%	100%	100%	100%
			Prodi dan Institusi terakreditasi BAN PT / LAM PT Kesehatan	Pudir I, II, III	0	70%	90%	100%	100%	100%
			Tersertifikasi ISO 9001 : 2015	Pudir I, II, III	100%	100%	100%	100%	100%	100%

A1 -	Perspek	Sasaran	1/01	DIC.	Baseline			Target		
No	tif	Strategis	KPI	PIC	2014	2015	2016	2017	2018	2019
4	Learning and	Pengembangan mutu Tenaga	Tercukupinya Ratio dosen : mahasiswa 1 : 12 pada setiap program studi	Pudir II	90%	90%	100%	100%	100%	100%
	Growth	pendidik (dosen)	Prosentase Dosen dengan pendidikan S2	Pudir II	94%	94%	98%	100%	100%	100%
		dan tenaga kependidikan	Jumlah dosen dengan pendidikan S3	Pudir II	5	5	10	15	20	25
		Repellululkali	Jumlah dosen dengan jabatan Guru Besar	Pudir II	0	0	0	1	2	3
			Jumlah dosen dengan jabatan fungsional	Pudir II	180	180	200	220	240	260
			Jumlah dosen dengan sertifikat pendidik/dosen (serdos)	Pudir I	154	154	158	162	167	172
			Jumlah lulus tubel/ibel S2/S3	Pudir II	5	5	10	15	20	25
			Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan ilmiah (pelatihan, seminar, workshop)	Pudir I	40%	50%	60%	70%	80%	90%
			Jumlah dosen lektor kepala	Pudir I	40	40	45	50	55	60
		Peningkatan mutu sarana dan prasarana	Prosentase alat laboratorim setiap jurusan/program studi sebagai alat bantu belajar mahasiswa	Pudir I, II	50%	50%	60%	70%	80%	90%
		pembelajaran	Prosentase spesifikasi alat laboratorim sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/iptek	Pudir I, II	50%	50%	100%	100%	100%	100%
			Prosentase spesifikasi laboratorium sesuai dengan kebutuhan program studi	Pudir I	80%	90%	60%	70%	80%	90%
			Prosentase peningkatan jumlah buku perpustakaan sesuai standar ABBM (literatur)	Pudir III	50%	50%	60%	70%	80%	90%
			Jumlah asset sebagai unit pelayanan bisnis Poltekkes Bandung (Auditorium, Laboratorium klinik, Ruang Kelas dll) (Jumlah unit)	Pudir II	0	0	15	30	45	60

	Perspek	Sasaran		DIG.	Baseline			Target		
No	tif	Strategis	КРІ	PIC	2014	2015	2016	2017	2018	2019
		Peningkatan fasilitas teknologi dan	Jumlah Judul jurnal terakreditasi/ internasional/ilmiah sesuai kebutuhan program studi	Pudir III	35	35	70	100	130	150
		komunikasi	Peningkatan jumlah judul buku	Pudir III	21.258	21.258	22.258	23.258	24.258	25.258
		menunjang kegiatan Tri Dharma PT	Prosentase Peningkatan jumlah gedung layanan pendidikan (ruang kelas) sesuai standar pendidikan	Pudir II	60%	60%	65%	70%	75%	80%
			Peningkatan pelayanan asrama mahasiswa (jumlah mahasiswa/ kamar)	Pudir III	461/157	461/157	561/157	561/157	861/300	861/300
			Prosentase fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai standar	Pudir III	60%	60%	70%	80%	90%	100%
		Pengembanga n Program	Jumlah Akreditasi Prodi dan Institusi yang terakreditasi BAN-PT / LAM PT Kes.	Pudir I	13	13	14	14	15	15
		Studi dan	Jumlah Program Studi	Pudir I	12	12	13	14	14	15
		kelembagaan	Terwujudnya kelembagaan Institut Kesehatan	Direktur	20%	20%	40%	50%	60%	70%
		Pengelolaan Anggaran yang efektif dan	Prosentase penyerapan lulusan di pasar kerja ≤ 6 bulan	Pudir III	58%	59%	62%	64%	66%	68%
			Tingkat penyerapan dana di tingkat direktorat, jurusan/ program studi	Pudir II	86%	87%	88%	89%	90%	92%
			Rasio pendapatan PNBP terhadap biaya operasional	Pudir II	27%	27%	28%	29%	30%	32%
			Realisasi pendapatan PNBP	22,000,000,000	22,000,000,000	27,000,000,000	30,000,000,000	22,000,000,000	32,000,000,000	35,000,000,000

Setelah tersusun matriks KPI, upaya-upaya operasional untuk pencapaian KPI dijabarkan dalam kegiatan operasional yang dikembangkan oleh masing-masing unit/bagian dibawah penanggungjawab (*Person in charge*) yang telah ditentukan pada matriks KPI.

BAB V

PENUTUP

Rencana strategis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung tahun 2015 – 2019 telah mempertimbangkan aspek internal dan eksternal guna tumbuh seiring tuntutan stakeholder baik pembuat kebijakan maupun pengguna lulusan. Rencana strategis ini merupakan penterjemahan dari visi Poltekes Bandung sebagai pendidikan tinggi kesehatan unggul melalui optimalisasi pembelajaran yang berkualitas.

Seluruh sumber daya yang dimiliki Poltekkes Kementerian Kesehatan Bandung diarahkan bagi pencapaian Visi dan Misi dengan indikator pencapaian seperti yang telah dibuat dalam *key performance indicator/KPI*. Rencana strategis Poltekes 2015 – 2019 ini merupakan panduan yang berjalannya institusi Poltekes sampai periode tahun 2019.





Ministry of Health Republic of Indonesia

THE BOARD FOR DEVELOPMENT AND EMPOWERMENT HUMAN RESOURCES FOR HEALTH.

Bandung Health Polytechnic

